

## Media Pembelajaran Kartu Poin dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran PAK

Priskila Issak Benyamin<sup>1</sup>, Dalmasius Filemon<sup>2</sup>, Aser Lasfeto<sup>3</sup>, Frans Pantan<sup>4</sup>,  
Gernaída Krisna Rosiminta Pakpahan<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Jakarta  
<sup>2,3,4,5</sup>STT Bethel Indonesia Jakarta  
<sup>1</sup>priskilaissakbenyamin@gmail.com

*Received: 18 April 2022; Revised: 29 April 2023; Accepted: 18 Juni 2023*

### **Abstract**

*Community service activities at this school aim to encourage quality improvement in learning interest and the disciplined attitude of students in class VII through point cards learning media at SMP Negeri 7 Bonti. The subjects of this activity are students sitting in class VII SMP Negeri 7 Bonti, where nine students are used as the subject of receiving the action. This activity uses the Classroom Action Research method to emphasize providing classroom action. Data collection techniques through field observations and filling out evaluation sheets conducted by students at the end of the meeting. The results of the Community Service activities that have been carried out have shown an increase in interest in learning and discipline of students sitting in class VII. There are significant changes in student learning outcomes from the initial condition and the final situation through point card learning media. On average, students experienced an increase in discipline and learning achievement as seen by starting to carry the Bible regularly, dressing neatly, actively asking questions and expressing opinions, and good cooperation between group members and the achievement of KKM in classroom learning.*

**Keywords:** *points card; interest to learn; discipline; learning; religious education*

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah ini bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas minat belajar dan sikap disiplin siswa kelas VII melalui media pembelajaran kartu poin di SMP Negeri 7 Bonti. Subyek kegiatan ini adalah siswa yang duduk di kelas VII SMP Negeri 7 Bonti, di mana sembilan siswa digunakan sebagai subjek yang menerima tindakan. Kegiatan ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan menekankan pada pemberian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan dan pengisian lembar evaluasi yang dilakukan siswa pada akhir pertemuan. Hasil kegiatan KKN yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dan kedisiplinan siswa duduk di kelas VII. Terdapat perubahan hasil belajar siswa yang signifikan dari kondisi awal dan situasi akhir melalui media pembelajaran kartu poin. Rata-rata siswa mengalami peningkatan kedisiplinan dan prestasi belajar yang terlihat dengan mulai rutin membawa alkitab, berpakaian rapi, aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, serta kerjasama yang baik antar anggota kelompok dan pencapaian KKM dalam pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci:** *kartu poin; minat belajar; kedisiplinan; pembelajaran; pendidikan agama*

# Media Pembelajaran Kartu Poin dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran PAK

Priskila Issak Benyamin, Dalmasius Filemon, Aser Lasfeto, Frans Pantan, Gernaida Krisna Pakpahan

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen adalah Pendidikan yang memiliki tujuan tepat yaitu menjadi siswa penerus bangsa dengan tidak melupakan nilai-nilai kekristenan di dalamnya (Sidjabat, 2021). Disisi lain memberikan pembimbingan bahwa setiap siswa memiliki karakter dengan mencerminkan kepribadian gambar Allah yang diimplementasikan lewat sikap taat pada Tuhan, pola pikir yang cermat. Berpikir kritis, adanya budi pekerti dan memiliki kesadaran penuh akan menjaga lingkungan sekitarnya serta ikut berpartisipasi penuh akan kemajuan bangsa Indonesia. Dalam keluargapun mengambil andil dengan menjalankan Pendidikan, sebab keluarga adalah tempat yang efektif untuk melaksanakan Pendidikan (Benyamin, 2020). Orangtua memberikan sumbangsih yang besar bagi kesuksesan belajar siswa di sekolah (Listyaningrum et al., 2021).

Peranan penting orangtua dalam memberikan dorongan tentunya menjadikan tujuan Pendidikan agama Kristen terpenuhi, sebab ketika siswa mempelajari Pendidikan ini, maka akan membimbing anak tersebut untuk mengenal Yesus Kristus sebagai juru selamat lalu memberikan pertumbuhan rohani siswa tersebut. Selain itu, setiap peserta didik nantinya ketika terjun dalam sosial masyarakat dapat bertanggungjawab untuk membantu sesama sehingga hal tersebut tentunya mendatangkan kemuliaan-Nya (Syafi'i, 2018). Sebab manusia sudah sejak dari dahulu dibentuk untuk saling menghormati manusia secara utuh (Pakpahan, 2021). Maka dari itu siswa yang menjadi generasi muda harus menginternalisasikan nilai-nilai menghormati sesama harus digemakan dikelas sekolah (Krisna Pakpahan et al., 2021).

Penting sekali nilai-nilai kekristenan dalam pendidikan agama Kristen sebagai modal dasar yang harus ditanamkan oleh siswa maupun siswi (Pantan et al., 2021). Proses penanaman pembelajaran tentunya membutuhkan media pembelajaran sebagai alat yang membantu siswa tersebut untuk meningkatkan minat belajar siswa. media pembelajaran memang banyak namun tingkat

keberhasilan suatu Pendidikan tentu terus dicari untuk meningkatkan minat belajar, sebab pendidikan agama harus mempengaruhi minat yang terdapat dalam siswa (Mahendra et al., 2022). Tidak bisa dipungkiri bahwa kecerdasan siswa generasi milenial cukup tinggi, memudahkan setiap materi yang disampaikan guru dapat dimengerti dengan mudah (Benyamin, 2019). Salah satu ciri dari generasi ini adalah mereka lahir dari teknologi. Artinya mereka sangat melek teknologi. Oleh karena itu guru dapat dengan mudah meningkatkan minat belajar siswa dengan mentransferkan ilmu pengetahuan melalui sarana media pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat belajar (Benyamin et al., 2021). Pembelajaran yang memicu keinginan belajar siswa tentunya harus menjawab kebutuhan siswa di era digital. Pembelajaran dikemas semenarik mungkin dengan memanfaatkan media digital. Guru juga mesti piawai dalam menggunakan media digital dalam mengajar (Sugiono & Hardori, 2020). Bahkan beberapa sekolah sudah mulai mengembangkan pembinaan mahasiswa dengan memanfaatkan fitur-fitur digital (Lutfina & Bakti, 2021). Guru yang melek teknologi akan sangat membantu siswa belajar di masa pembelajaran daring saat ini. Berbagai masalah kesulitan belajar dan tantangan hidup siswa dapat dibimbing secara daring dan memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini juga berlaku sama dalam pembelajaran agama Kristen di sekolah. Jadi, Pembelajaran agama Kristen dapat membimbing siswa untuk mengenal Tuhan lebih dekat melalui proses belajar di kelas (Novalis et al., 2019).

Akhir dari Pendidikan agama Kristen memiliki konsep bahwa setiap peserta didik itu aktif di dalam kelas tentunya mempunyai sifat dan karakter seperti Kristus yang diimplementasikan terhadap sikap cinta tanah air sebagai perwujudan bahwa peserta didik mengasihi Tuhan.

Keaktifan siswa akan terlihat ketika seorang guru pendidikan agama Kristen memiliki kompetensi untuk memajukan pembelajarannya (Dwi et al., 2019). Dalam mewujudkan tujuan seperti yang telah

diuraikan di atas tentunya tidak semudah seperti yang dibayangkan oleh sebagian orang. Ada berbagai hambatan yang dapat menjadi halangan dalam mewujudkannya seperti proses pembelajaran yang monoton, metode belajar yang membosankan, media belajar yang kurang menarik, pembawaan guru saat mengajar dan lain sebagainya. Hambatan itu dapat minimalisir dengan pembelajaran aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif (Wongkar et al., 2020).

Berdasarkan pengamatan pada tahap awal di kelas saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan adanya masalah yang cukup mencolok di mana merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut. Permasalahan yang terjadi di antaranya, banyak siswa yang tidak semangat mengikuti proses pembelajaran, ribut saat belajar, beberapa kali terlihat pikiran kosong (melamun), sangat jarang bertanya dan memberikan pendapat, terlebih maju di depan, tidak disiplin untuk membawa Alkitab dan berpenampilan tidak rapi serta minimnya niat siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Permasalahan ini berangkat karena proses pembelajaran agama di kelas sangat monoton dan cenderung membosankan. Guru dalam hal ini harus lebih lagi mengambil peran untuk memberikan bimbingan dan arahan pembelajaran yang menarik kepada peserta didik yang kurang aktif (Sumarno et al., 2021).

Selain itu beberapa penelitian yang lain mengatakan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara minat, kedisiplinan dan hasil belajar siswa (Ishak et al., 2016). Hal ini sebagai daya dorong untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan upaya mendorong niat belajar setiap siswa bahwa belajar itu penting bagi masa depan mereka, sekaligus sebagai uji coba solusi dari permasalahan di atas yang ditemukan di lapangan. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menerapkan media belajar dari hasil pemikiran konseptual, yaitu penggunaan Media Kartu Poin yang tentunya sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dan terintegrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nizaruddin, dkk menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media daring perlu disertai dengan proses daring pula supaya dapat meningkatkan keingintahuan siswa dalam belajar di kelas (Nizaruddin et al., 2021). Namun berhubung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di daerah 3T maka akan menggunakan media kartu poin yang sesuai dengan kondisi daerah dan mudah diterapkan dalam pembelajaran dan evaluasi belajar. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk peningkatan belajar dan memiliki sikap disiplin.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan suatu metode Tindakan kelas atau biasa disebut (PTK) di mana untuk melihat setiap kegiatan yang diadakan untuk meminimalisir masalah-masalah dikelas (Parjono, 2005). Tujuan metode ini dengan memberikan tindakan atau *treatment* di kelas untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang telah diuraikan. Pelaksanaan untuk penelitian ini dilakukan di sekolah tingkat SMP Negeri 7 Bonti, Adapun membutuhkan tahapan membutuhkan waktu 4 bulan mulai dari Agustus-November 2021.

Peneliti melakukan Langkah awal dengan mengumpulkan data menggunakan teknik tes, lalu pengamatan atau observasi dan dokumentasi. Untuk mengetahui hasil belajar maka dilakukan tes terhadap siswa, ditambah adanya *treatment* yang dilakukan untuk memenuhi setiap proses di dalamnya.

Pengamatan yang dilakukan menggunakan standar yang sistematis terstruktur dengan menampilkan pedoman-pedoman yang dilakukan seorang pengamat. Instrumen yang digunakan adalah: lembar observasi, tes dan dokumentasi. peneliti memperoleh data yang tajam dan akurat melalui lembaran yang biasa digunakan saat observasi, lalu digunakan juga untuk pengawasan akan Tindakan yang dilakukan peneliti terhadap permasalahan dikelas.

Setiap materi yang diajarkan oleh guru akan diberikan kepada siswa untuk melakukan tes sehingga bisa menelaah lebih dalam niat

# Media Pembelajaran Kartu Poin dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran PAK

Priskila Issak Benyamin, Dalmasius Filemon, Aser Lasfeto, Frans Pantan, Gernaida Krisna Pakpahan

siswa untuk belajar menggunakan kartu poin sebagai media belajar, sekaligus melihat efektivitas kartu poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (dari awal, pertengahan sampai akhir).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlu diketahui saat pertama memasuki ruangan kelas untuk melakukan kegiatan PkM didapati tidak ada satupun siswa yang membawa alkitab dan berpakaian rapi, minat belajar yang kurang terlihat dari tidak ada yang bertanya dan mengemukakan pendapat, melamun, ribut, dan lain sebagainya. Kedua orangtua harusnya mendorong siswa, sebab keterlibatan orangtua menyangkut perihal ini lalu dorongan tersebut adalah fondasi primer pada perkembangan anak bahkan tingkah lakunya disekolah (Gratia et al., 2020).

Media kartu poin adalah kartu poin yang diberikan kepada setiap kelompok, kelompok dibagikan pada pertemuan pertama sampai terakhir, masing-masing kelompok harus mengumpulkan poin pada kartu poin untuk dapat menang. Kriteria penilaian yang diambil adalah pemberian *reward* dan *punishment*. Berikut Tabel Kriteria yang dibuat.

Tabel 1. Kriteria Kartu Poin

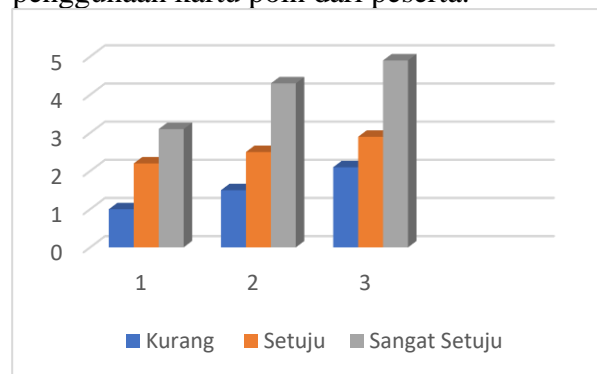
<i>Reward</i> (Penambahan 5 Poin)	<i>Punishment</i> (Pengurangan 5 Poin)
Kedisiplinan: Membawa Alkitab dan berpakaian rapi.	Tidak membawa Alkitab dan berpakaian tidak rapi.
Minat Belajar: aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, presentasi hasil diskusi kelompok, kerjasama kelompok, dan drama terbaik kelompok.	Tidak aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, presentasi hasil diskusi kelompok, kerjasama kelompok, dan drama kelompok.

## Desain Pertanyaan dan Jawaban dari Penggunaan Kartu Poin

Pertanyaan yang mengacu pada sebelum dan sesudah diterapkannya media kartu poin (pertanyaan diberikan pada pertemuan terakhir). Siswa yang mengisi pertanyaan (informan) berjumlah 7 siswa. Seharusnya 10 siswa namun ada tiga sedang berhalangan hadir atau izin. Daftar pertanyaannya sebagai berikut:

1. Apakah kamu membawa alkitab sebelum Mr mengajar?
2. Apakah kamu rapi sebelum guru mengajar?
3. Apakah kamu semangat belajar sebelum Mr mengajar?
4. Apakah kamu mulai rajin membawa alkitab pada pembelajaran PAK & budi pekerti karena adanya kumpul poin?
5. Apakah kamu mulai rapi dalam berpakaian pada pembelajaran pendidikan agama Kristen & budi pekerti karena adanya kumpul poin?
6. Apakah kamu mulai semangat belajar karena adanya kumpul poin?
7. Apakah kamu menyukai proses pembelajaran di kelas selama guru mengajar?
8. Apakah kamu semangat mengikuti pembelajaran saat guru mengajar?
9. Apakah semangatmu meningkat dengan adanya kumpul poin?
10. Apakah kedisiplinanmu meningkat dengan adanya kumpul poin?
11. Apakah kamu ingin kelompokmu mendapatkan poin terbanyak?

Gambar 1 menunjukkan jawaban penggunaan kartu poin dari peserta.



Gambar 1. Jawaban Penggunaan Kartu Poin

Jawaban di atas membuktikan bahwa penggunaan kartu poin di kelas memberikan sarana yang tepat pada kegiatan belajar siswa, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang menarik dan berguna bagi masa depannya. Pengalaman belajar tercipta ketika mendapatkan hukuman yang dipandang sebagai bentuk kedisiplinan dan hadiah bagi mereka yang taat pada peraturan sekolah. Kegiatan PkM sekolah memberikan landasan atau acuan untuk terus memberikan Pendidikan berbasis media belajar kartu poin dipandang sebagai kebutuhan yang diperlukan dalam suatu lembaga. Berikut terdapat foto dokumentasi kegiatan PkM sekolah bersama siswa-siswa di kelas.



Gambar 1. Siswa Sebelum Mulai Belajar



Gambar 2. Makan Bersama Siswa di Kelas



Gambar 3. Persentasi di Kelas

#### D. PENUTUP

Data di atas menunjukkan pada tahap pertama atau sebelum diterapkannya kartu poin 4 siswa yang sama sekali tidak pernah membawa alkitab, 3 siswa kadang-kadang dan tidak ada siswa yang selalu membawa alkitab saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. 3 siswa tidak pernah rapi/memasukkan baju ke dalam ketika masuk kelas saat pembelajaran PAK, 4 siswa kadang-kadang dan tidak ada siswa yang selalu. 2 siswa sering tidak

semangat belajar, 3 siswa kadang-kadang dan 2 siswa selalu atau sering.

Beralih pada tahap kedua atau setelah diterapkannya kartu poin kita bisa melihat peningkatan signifikan yang terjadi. Rata-rata siswa mengalami peningkatan kedisiplinan dan prestasi belajar setelah diterapkannya media pembelajaran menggunakan kartu poin.

#### Ucapan Terima Kasih

Peneliti memberikan rasa ucapan terima kasih kepada Tuhan sebab akan hikmat-Nya penelitian ini berjalan dengan lancar, Lalu kegiatan PkM sekolah ini juga dapat diselesaikan. Selain itu kepada Kepala Sekolah, Guru Pamong Pendidikan Agama Kristen yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melangsungkan kegiatan PkM Sekolah di SMP Negeri 7 Kecamatan Bonti, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat dan seluruh bagian yang mengambil andil dalam penelitian ini, dengan mendukung lewat dana dan daya.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Benyamin, P. I. (2019). Teknologi dan Media Pembelajaran. *Research Gate*.
- Benyamin, P. I. (2020). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.43>
- Benyamin, P. I., Salman, I., & Pantan, F. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(1), 52–59.
- Dwi, N., Sadrakh, D., & Lasfeto, A. (2019). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Perilaku Belajar Bermasalah Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Efata Tangerang Serpong. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(2), 40–49.
- Gratia, Y. P., Issak Benyamin, P., Sumarno, Y., & Wariki, V. (2020). Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen bagi Anak Korban Kemiskinan. *Jurnal Ecodunamika*, 3(1), 1.

## Media Pembelajaran Kartu Poin dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran PAK

Priskila Issak Benyamin, Dalmasius Filemon, Aser Lasfeto, Frans Pantan, Gernaida Krisna Pakpahan

- Ishak, M., Syahidin, S., & Anwar, S. (2016). Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar PAI. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(2), 120. <https://doi.org/10.17509/t.v3i2.4515>
- Krisna Pakpahan, G., Salman, I., & Budi Setyobekti, A. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Upaya Mencegah Radikalisme. *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 7(2).
- Listyaningrum, R. A., Ishaq, M., Purwito, L., Widiyanto, E., Widyaswari, M., Firdausi, Y. C., & Saputra, B. R. (2021). Pelatihan Creative Parenting dan Pembuatan APE Mandiri bagi Orang Tua Muda di Kecamatan Bendo Magetan. *E-Dimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(3), 545–551.
- Lutfina, E., & Bakti, C. A. (2021). Pengenalan dan Pelatihan Sistem Informasi Bimbingan Konseling bagi Guru BK SMK se-Kota Semarang. *E-Dimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(2), 275–278.
- Mahendra, Y., Fernando, Y. V., & Runesi, A. (2022). Metode Sersan Sebagai Model Pembelajaran Efektif dan Inovatif dalam Kelas Virtual di Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1668–1677.
- Nizaruddin, N., Muhtarom, M., & Nugraha, A. E. P. (2021). Pelatihan Penggunaan Quizizz sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Daring. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(2), 291–296. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i2.6417>
- Novalis, D., Sumarno, Y., & Paruntung, J. P. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar PAK. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(1), 27–39.
- Pakpahan, G. K. R. (2021). Membangun Solidaritas Kemanusiaan: Kritik Nabi Amos terhadap Praktik Pelanggaran Hak Asasi Manusia. *Manna Rafflesia*, 7(2), 441–466.
- Pantan, F., Issak Benyamin, P., Hardori, J., Sumarno, Y., & Sugiono, S. (2021). Resiliensi Spiritual Menghadapi Disruption Religious Value di Masa Pandemi Covid-19 pada Lembaga Keagamaan. *KURIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 7(2), 435–445.
- Parjono. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Nilai*. UNY.
- Sidjabat, B. (2021). *Strategi Pendidikan Kristen*. PBMR ANDI.
- Sugiono, S., & Hardori, J. (2020). Domain Desain Pembelajaran Inkarnatif. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 5(2), 14–24. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol5i214-24>
- Sumarno, Y., Christi, A. M., Gracia, F. Y., Runesi, A., & Timadius, H. (2021). Strategi PAIKEM Terpadu pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Pandemi Covid-19. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 4(2), 226–244.
- Syafi'i, I. (2018). Harmonisasi Kehidupan Masyarakat (Kajian Nilai-Nilai Pendidikan antara Islam, Hindu dan Kristen) di Desa Senduro, Kec. Senduro, Lumajang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–16.
- Wongkar, A. A., Sumarno, Y., & Rini. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas VII SMTK. *Jurnal STT Bethel Indonesia*, 11(1).